

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.³⁸ Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber yang telah diamati.³⁹ *Field research* disini dimaksudkan adalah penelitian yang langsung dilakukan oleh responden dilapangan, yang bertujuan untuk mencari, menunjukkan adanya hubungan antara fakta dan teori.⁴⁰ Pola pikir yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah induktif, yakni cara berfikir dengan berdasar pada pengalaman-pengalaman yang di ulang-ulang, atau suatu cara untuk mendapatkan ilmu penegetahuan alamiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum.⁴¹ Penelitian jenis ini mengharuskan untuk peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi-informasi secara mendalam.

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2013), hal. 4.

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6

⁴¹ Abd. Rahman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yakni penelitian yang memaparkan objek dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.⁴² Selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga mengungkapkan data yang ada. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian dasar bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku di MIN 7 Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan apa yang telah diperoleh dari informan dan mendeskripsikan tentang apa yang muncul dan terjadi pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian yakni manusia, artinya peneliti itu sendiri yang akan terjun ke tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti menjadi instrumen kunci atau *key instrument* dalam penelitian, dengan demikian peneliti terjun langsung berkomunikasi dan membaaur dengan subyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 147

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 74.

sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Untuk mendapatkan data peneliti harus menjalin hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap dirinya sendiri agar siap dalam melakukan penelitian di lapangan. Validasi yang dilakukan peneliti berupaya untuk menambah wawasan mengenai metode kualitatif, penguasaan teori-teori dan wawasan-wawasan yang berkaitan dengan penelitian, serta kesiapan mental dalam terjun ke lapangan dan dalam bersosialisasi dengan subjek yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti mendatangi subyek penelitian yakni Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I selaku kepala MIN 7 Tulungagung. beberapa Guru di MIN 7 Tulungagung, dan Beberapa siswa MIN 7 Tulungagung. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian, menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti menggunakan buku, bulpoint sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah serta memperjelas objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Adapun tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini yakni MIN 7 Tulungagung yang terletak di Jl. Panglima Sudirman GG II Mergayu,

Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Telepon (0355) 533694, email: minmergayu@yahoo.co.id, website: min7tulungagung.mysch.id

Peneliti melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung karena di MIN 7 Tulungagung menerapkan disiplin ilmu. Disiplin ilmu bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan disiplin ilmu peserta didik akan tertib dan teratur. Kegiatan sekolah merupakan salah satu bentuk disiplin ilmu, peserta didik sopan, bertutur kata yang baik dengan lawan bicara, di MIN 7 Tulungagung guru dan peserta didik bersama-sama memelihara dan melakukan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Letak MIN 7 Tulungagung yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi alasan peneliti memilih sekolah tersebut. Kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah dianggap tepat untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta didik hal ini melihat kelebihan dan perbedaan yakni dibuktikan dengan sebuah kebiasaan yang menobjol setiap selesai melakukan kegiatan upacara bendera semua siswa melakukan mushafahah (bersalam-salaman) dengan semua warga MIN 7 Tulungagung yakni Bapak ibu guru dan staf. Contoh tersebut merupakan sebuah kebiasaan yang baik yang ada di MIN 7 Tulungagung.

Gambar 3.1
Peta Lokasi MIN 7 Tulungagung⁴⁴



Karena Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring makan selain di MIN 7 Tulungagung, peneliti juga mendatangi tempat tinggal dari beberapa siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴⁵ Data mencakup semua informasi tentang gejala yang harus dicatat. Prasaratnya yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh apara pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh meraka yang harus

⁴⁴<https://www.google.com/maps/place/MIN+7+Tulungagung/@-8.1644,111.7735253,15z/data=!4m5!3m4!1s0x2e791edce032ea45:0xd1452cbcca4467c5!8m2!3d-8.1644!4d111.78228>. Diakses pada Selasa 10 Maret 2020 pada 13.20 WIB

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 161.

memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbeagai maksud yang tidak jujur.⁴⁶

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi atau penegamatan dari data-data yang diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi tentang pola komunikasi orang tua dalam menanamkan nilai ibadah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁷ Peneliti mengumpulkan data dari apa yang dilihat, didengar, dan diamati kemudia dicatat secara rinci agar dat menjadi valid atau dapat dipertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini sumber data meliputi:

a. *People*

People yaitu sumber data dari seseorang yang telah meberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Peneliti merekam, mencatat perkataan-perkataan narasumber. Narasumber adalah seseorang yang bisa memberikan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Adapun yang menajdi sumber utama dalam penelitian ini adalah 1) Kepala MIN 7 Tulungagung, 2)Waka Kurikulum, 3)Waka Kesiswaan, 4) Guru Kelas VB, Guru Kelas VA, Guru B.Arab, 5)Siswa kelas VB. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yakni kelas VB dengan jumlah peserta didik 25 anak. Penelitian ini mengambil sampel kelas VB dengan alasan

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79.

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 107

bahwa peserta didik diusia 10 tahun sudah mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan, sudah mampu membedakan suatu yang baik dan yang tidak baik.

b. Place

Place adalah sumber data yang berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Data yang diambil dari penelitian ini berupa gambar (foto), adapun tempat penelitian ini adalah MIN 7 Tulungagung, dan beberapa rumah siswa MIN 7 Tulungagung.

c. Paper

Paper adalah data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini *paper*nya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dari dokumen-dokumen atau arsip dari MIN 7 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang diciptakan.

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrument penelitian yang utama. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat

memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada dilapangan secara lengkap dan tuntas. Macam-macam teknik penelitian diantaranya:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Indra yang digunakan tidak hanya indra penglihatan tetapi juga indra pendengaran, indra perasa dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti melihat dan mengamati langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Dengan observasi ini peneliti harus hadir dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berlangsung secara lisan dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi 2(dua) yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak struktur biasa disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga dengan

⁴⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 70.

⁴⁹ *Ibid...*, hal. 70.

wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dirumuskan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama pada setiap subyek. Semua subyek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang sifatnya tidak baku dan lebih bebas serta mendalam. Subyek cenderung orang-orang yang terpilih karena sifatnya yang khas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya tidak disusun terlebih dahulu namun disesuaikan dengan keadaan dari informan. Tanya jawab antara pewawancara dengan subjek dilakukan seperti percakapan sehari-hari.

Adapun dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur, observer tidak perlu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang baku cukup mengikuti keadaan informan untuk menggali informasi. Pemilihan wawancara tak terstruktur ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh luas dan mendalam terkait pola komunikasi yang dikaukan orang tua dalam menanamkan nilai ibadah. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan waktu dari subjek dan informan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti saat mewawancarai responden yakni intonasi suara, kecepatan bicara,

sensitifitas pertanyaan, kontak mata. Beberapa hal tersebut sangat mempengaruhi keterangan atau informasi yang akan didapat karena dilakukan dengan *face to face* atau secara langsung bertatap muka berhadapan dengan informan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penggunaan teknik wawancara tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah:

- 1) Menentukan subjek yang akan diwawancarai. Pengambilan subjek ini didasarkan pada kebutuhan peneliti yang dianggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Mendatangi satu per satu subjek yang akan diwawancarai serta menentukan jadwal wawancara sesuai kesepakatan yang telah dilakukan dengan subjek.
- 3) Melaksanakan wawancara dengan subjek untuk menggali informasi mendalam secara bebas untuk mengutarakan jawabannya sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lalu yang dialami oleh seseorang. Dokumentasi didominasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau bentuk karya seni seperti gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁰

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), hal. 152.

digunakan untuk menelusuri data historis.⁵¹ Dokumentasi dalam penelitian ini melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan fokus penelitian, seperti data siswa, data guru dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan masalah.⁵²

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga komponen kerjanya meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).⁵³

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian kali ini

⁵¹ Ibid..., hal. 153.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Ed. 1, Cet. 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 209.

⁵³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

memfokuskan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas 5 B MIN 7 Tulungagung.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Pada penyajian data harus dilengkapi dengan analisis hasil observasi, hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah memberikan atau penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti kemudian di periksa keabsahannya. Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan

agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Temuan dari peneliti ini untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung” berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya menggunakan beberapa teknik keabsahan data, meliputi: keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*), dan triangulasi. Adapun perincian dari teknik di atas sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa, data mengenai “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung” yang telah diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁵⁴ Melalui perpanjangan pengamat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 270

Pada perpanjangan pengamat ini, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti maka wawasan peneliti semakin luas. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali bahwa data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵ Macam-macam triangulasi yakni terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti

⁵⁵ *Ibid...*, hal. 330.

menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian keabsahan tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu narasumber masih segar dan semangat akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Apabila pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dengan menggunakan triangulasi ini, data yang diperoleh akan menjadi valid dan kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peneliti sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan berupa uraian yang jelas dan rinci mengenai penggambaran konteks tempat penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian yang telah ditemukan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan kepastian hasil penelitian. Hasil penelitian harus dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.⁵⁶ Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian terkait “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung”. Dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga pelaporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan a)menyusun rancangan penelitian, b)memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang akan diteliti, c)mengurus perizinan serta mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti, d)menjajaki dan menilai lokasi penelitian, e)memilih dan memanfaatkan informan, f)menyiapkan perlengkapan penelitian,

⁵⁶ *Ibid...*, hal. 277

g)menegelola etika lapangan. Kegiatan dan pertimbangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian disini yakni membuat latar belakang masalah sesuai dengan tema, alasan pelaksanaan penelitian dan apa saja yang akan diteliti ketika dilapangan.

b) Memilih Tempat Penelitian

Untuk memilih tempat atau lokasi penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, sangat perlu dipertimbangkan dalam menentukan tempat yang akan digunakan sebagai penelitian khususnya lembaga-lembaga pendidikan di tingkat MI/SD di Tulungagung.

c) Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin kepada orang yang memiliki kewenangan dalam memberikan izin untuk mengadakan penelitian diMIN 7 Tulungagung. Dalam kewenangan ini peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala MIN 7 Tulunaggung

d) Menjajaki dan Menilai Tempat Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah memiliki gambaran terkait geografis, demografi, kebiasaan, yang ada di MIN 7 Tulungagung. Tujuannya adalah agara peneliti mengenal lingkungan MIN 7 Tulungagung baik berupa keadaannya ataupun kebiasaannya.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar memahami situasi dan kondisi mengenai” Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Pesertadidik di MIN 7 Tulungagung”.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus disiapkan selain perlengkapan secara fisik namun perlu juga disiapkan segala macam perlengkapan untuk penelitian di MIN 7 Tulungagung. Yang perlu disiapkan yakni buku untuk mencatat, kamera untuk dokumentasi, tape recorder, jadwal yang ketersediaan informan dan lembaga

g) Persoalan Etika Lapangan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan etika saat menggali informasi kepada informan. Hal ini bertujuan agar tidak menyinggung perasaan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi 3 bagian:

- a. Mengadakan observasi di MIN 7 Tulungagung
- b. Mengamati berbagai fenomena yang ada di MIN 7 Tulungagung
- c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara rinci, sistematis, dan terstruktur. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap yang terakhir yakni tahap pelaporan. Dalam penulisan laporan peneliti didampingi pembimbing yang selalu mengarahkan penulisan laporan yang kurang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.